

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan warga sekolah meliputi: kepala madrasah, guru mata pelajaran, peserta didik serta data dari dokumen sekolah dan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti susun paparan data hasil penelitian sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Situs I MIN Pandansari**

###### **a. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA**

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan di MIN Pandansari. Pemilihan lembaga ini didasari dari ketertarikan peneliti tentang model belajar yang diterapkan guru kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lembaga tersebut didapat data bahwa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V bapak atau ibu guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meskipun tidak sama persis dengan teori-teori yang ada. Yang membuat peneliti semakin tertarik adalah bapak atau ibu guru kelas V menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tidak hanya itu, guru juga kreatif dalam membuat tes

pemahaman peserta didik. Guru tidak berpaku pada buku, sehingga peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang semakin baik. Beberapa data itu memperkuat dan membuat yakin peneliti untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pada hari Kamis, 30 Maret 2017 pukul 07.30 WIB. Peneliti menuju ke MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dengan maksud ingin mengadakan pertemuan dengan Bapak Supri selaku Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Sebelum menyerahkan surat izin penelitian secara resmi, peneliti sudah pernah meminta izin untuk melakukan penelitian di MIN Pandansari pada saat observasi pendahuluan penyusunan proposal. Kepala Madrasah menyatakan tidak masalah dan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari peneliti dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di lembaga tersebut. Kepala Madrasah juga bersedia memberikan bantuan untuk kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan kepada Bapak Kepala Madrasah tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan untuk menemui guru kelas V yaitu Bapak Hasbuloh Huda untuk berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Peneliti menemui dan berdiskusi dengan guru kelas V untuk membicarakan masalah rancangan penelitian. Peneliti juga membuat jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung yaitu hari Senin dan Selasa. Untuk selanjutnya peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan kelas, sarana dan prasarana. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

MIN Pandansari adalah sebuah madrasah yang memiliki komitmen kuat untuk memajukan madrasahnyanya di berbagai bidang, baik akademik maupun non akademik. Dari bidang akademik dapat diketahui dari pelaksanaan pembelajarannya yang menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sudah lama diterapkan di MIN Pandansari, hanya saja para guru belum mengetahui nama dari model pembelajaran tersebut. Mereka hanya menyebutnya dengan belajar kelompok. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada masa-masa dulu belum seperti sekarang yang sudah lebih maju. Pembagian kelompok diserahkan sepenuhnya kepada peserta didik tanpa ada campur tangan dari guru. Cara ini memang

cukup baik dalam beberapa hal namun juga masih ada kekurangannya.

Hal ini sebagaimana disampaikan Bapak Supri:

Sebenarnya model pembelajaran kooperatif itu sudah lama diterapkan, bahkan sudah dikenal oleh masyarakat sejak dulu. Tapi mereka tidak tahu kalau namanya kooperatif. Mereka terbiasa dengan istilah belajar kelompok. Nama ini diambil karena pelaksanaannya yang membentuk kelompok-kelompok dalam kelas. Dan ini bukan merupakan hal yang baru lagi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>1</sup>

Informasi yang diperoleh dari Bapak Supri ini didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran terlihat peserta didik sedang berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di kelas. Peserta didik mendiskusikan tugas yang mereka dapatkan dari guru.<sup>2</sup> Selain dari hasil observasi, pernyataan Bapak Supri juga didukung dengan adanya dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan. Dari foto gambar tersebut terlihat peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok.



**Gambar 4.1 Pembelajaran dengan Berkelompok<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

<sup>2</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>3</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

Lebih lanjut Bapak Supri menjelaskan tentang proses pembagian kelompok dalam pembelajaran kooperatif:

Pembagian kelompoknya kalau dulu biasanya terserah peserta didiknya ingin memilih berkelompok dengan siapa, tapi sekarang guru sudah ikut menentukan pembagian kelompoknya supaya dalam setiap kelompok itu ada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan ini dirasa lebih efektif daripada membiarkan peserta didik memilih teman sekelompoknya sendiri. Kalau peserta didik memilih teman kelompok sendiri akibatnya kebanyakan mereka akan memilih teman dekatnya dan akhirnya mereka ramai bercanda sendiri bukan fokus pada tugas yang mereka dapatkan di kelas.<sup>4</sup>

Penjelasan dari Bapak Supri tersebut didukung dengan data dilapangan saat peneliti melakukan observasi. Data yang didapat dilapangan pada saat guru membagi kelompok adalah dengan cara berhitung. Peserta didik yang mendapat angka sama akan menjadi satu kelompok. Pada awalnya cara ini memang tidak disetujui oleh peserta didik karena mereka ingin memilih sendiri, tapi setelah diberikan penjelasan oleh guru akhirnya peserta didik dapat mengerti dan melakukan pembagian kelompok dengan tertib.<sup>5</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru kelas V yaitu Bapak Hasbuloh Huda. Bapak Huda menyampaikan bahwa dalam pembagian kelompok di kelas harus adil. Tidak menjadikan satu kelompok antara peserta didik yang pandai dengan yang pandai saja, namun disetiap kelompok harus ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda supaya terjadi saling membantu

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

<sup>5</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Hari Selasa 4 April 2017.

dalam kelompok tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Bapak Hasbuloh Huda:

Pembagian kelompok itu lebih baik diatur oleh guru supaya tidak menimbulkan kegaduhan di kelas. Ada banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam pembagian kelompok misalnya dengan cara berhitung. Cara berhitung itu peserta didik diminta berhitung sejumlah kelompok yang ingin dibentuk secara berulang, peserta didik yang mendapat nomor sama akan berkumpul menjadi satu kelompok. Cara lain misalnya dengan membagi berdasarkan jenis kelamin. Dalam satu kelompok harus ada peserta didik laki-laki dan perempuan. Atau cara yang paling efektif adalah membagi berdasarkan tingkat kemampuan. Tapi cara ini membutuhkan persiapan yang matang oleh guru. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan pembagian kelompoknya di rumah supaya di kelas sudah siap.<sup>6</sup>

Penjelasan Bapak Huda di atas didukung dengan data yang didapatkan peneliti pada saat observasi di lapangan. Pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.<sup>7</sup> Selain dari data hasil observasi, data pendukung lain didapatkan peneliti pada saat observasi di kelas yaitu dokumentasi pada saat guru membentuk kelompok di kelas.



**Gambar 4.2 Guru Membagi Kelas Menjadi Kelompok-kelompok<sup>8</sup>**

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

<sup>7</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>8</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

Selain menjelaskan tentang proses pembagian kelompok, Bapak Supri juga menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam pembelajaran memiliki banyak tujuan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Supri:

Pembelajaran kooperatif itu sendiri tujuannya untuk melatih peserta didik berinteraksi dengan teman-teman sekelas mereka. Pada usia-usia sekolah dasar ini biasanya peserta didik dalam kelas suka memilih-milih teman, kemana-mana hanya dengan teman-teman dekat mereka. Interaksi di antara teman-teman yang lain masih kurang sehingga dengan pembelajaran kooperatif ini diharapkan dalam satu kelas itu peserta didik akan akrab satu sama lain dengan baik tidak hanya dengan teman tertentu.<sup>9</sup>

Data di atas memang peneliti dapatkan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan. Pada saat pembelajaran terlihat peserta didik mempunyai kemauan untuk bekerja sama yang tinggi. Setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas. Selain itu peserta didik juga memiliki keterampilan bekerja sama yang baik. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Setiap peserta didik dalam kelompok menyampaikan materi, memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat.<sup>10</sup>

Informasi yang disampaikan oleh Bapak Supri di atas didukung oleh dokumentasi yang didapat peneliti pada saat observasi di lapangan. Dalam belajar kelompok terlihat peserta didik dapat berinteraksi dengan baik antar sesama anggota kelompok.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

<sup>10</sup> Observasi di MIN Pandasnari pada Selasa 4 April 2017.



**Gambar 4.3 Interaksi dalam Kelompok<sup>11</sup>**

Selain mendapat informasi tentang pembelajaran kooperatif, peneliti juga menggali informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MIN Pandansari. Saat melakukan wawancara dengan Bapak Supri, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Sama seperti pembelajaran kooperatif yang lainnya, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini peserta didik juga dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Hanya bedanya ada kelompok ahli. Dan peserta didik lah yang menyampaikan materi kepada teman-teman mereka, bukan guru. Guru hanya memfasilitasi berjalannya diskusi. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru meluruskan hal-hal yang masih terjadi kesalahan pemahaman antara peserta didik.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Supri tersebut sama seperti apa yang peneliti dapatkan di lapangan pada saat observasi. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas, ada pembagian kelompok-kelompok dan peserta didik menjelaskan materi kepada teman anggota kelompok mereka. Jadi bukan guru yang

<sup>11</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017 pukul 08.00 WIB.



menyampaikan materi. Guru hanya meluruskan jika ada kesalahpahaman pengertian.<sup>13</sup>

Data di atas juga didukung dengan adanya dokumentasi tentang kegiatan pembelajaran di mana peserta didik menjadi guru secara bergantian kepada anggota kelompok.



**Gambar 4.4 Peer Teaching<sup>14</sup>**

Lebih lanjut Bapak Supri menjelaskan tentang perlunya perencanaan yang matang oleh guru sebelum melakukan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini perlu adanya perencanaan yang matang. Khususnya terkait media yang digunakan. Kalau mediana tidak sesuai maka hasil pembelajarannya tidak akan baik. Selain harus sesuai, media yang digunakan juga harus menarik minat peserta didik untuk belajar.<sup>15</sup>

Data yang di dapat peneliti tentang penggunaan media ini peneliti buktikan saat melakukan observasi di lapangan. Dari hasil observasi tersebut memang guru menggunakan media dalam

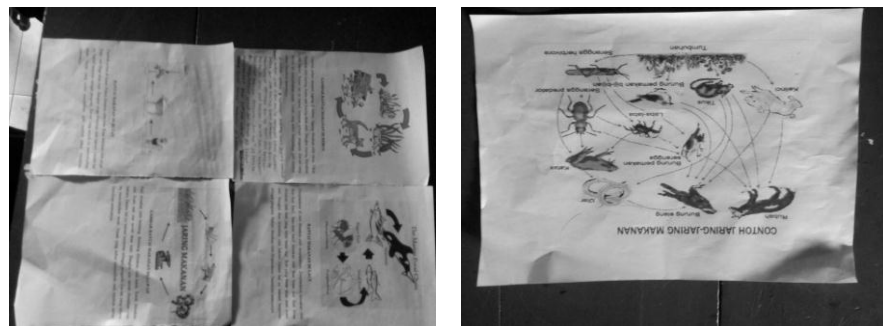
<sup>13</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>14</sup> Dokumentasi di MIN Pandansari tahun 2017.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

pembelajarannya. Media yang digunakan guru adalah berupa gambar-gambar. Gambar-gambar tersebut disertakan penjelasan dibagian bawah gambar.<sup>16</sup>

Selain didukung dengan data dilapangan, informasi di atas juga didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi.



**Gambar 4.5 Media Pembelajaran<sup>17</sup>**

Selain melakukan wawancara dengan Bapak Supri dan Bapak Hasbuloh Huda, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, beliau adalah Wakil Kurikulum di MIN Pandansari. Untuk kurikulum yang diterapkan di MIN Pandansari sudah menggunakan Kurikulum 2013. Berikut adalah penjelasan dari Ibu Zulaikha:

MIN Pandansari sebenarnya sudah menerapkan K13 untuk kelas I, II, IV, dan V pada mata pelajaran umum. Untuk kelas III yang menggunakan K13 adalah mata pelajaran agama. Namun pada kelas V ada tambahan khusus dua mata pelajaran yaitu Matematika dan IPA. Karena saat menginjak kelas VI dan menghadapi ujian nasional dua mata pelajaran itu peserta didik masih kesulitan. Jadi perlu tambahan.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>17</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Waka Kurikulum MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

Lebih lanjut Ibu Zulaikha menjelaskan:

Pelaksanaan pendalaman materi untuk Matematika dan IPA itu juga masuk dalam jadwal pelajaran tapi tidak ada jadwalnya secara terang-terangan. Jadwalnya ikut pada jadwal Tematik juga, hanya saja secara khusus untuk waktu itu untuk mendalami materi Matematika dan IPA yang memang lebih sulit. Jadi pelaksanaannya tergantung gurunya.<sup>19</sup>

Informasi tentang kurikulum ini juga peneliti dapatkan dari

Bapak Huda sebagai guru kelas V. Bapak Huda menjelaskan bahwa:

Kelas V memang sudah memakai Tematik. Tetapi buku Tematik yang sekarang ini berbeda dengan buku Tematik yang dulu pada awal keluarnya K13, bedanya adalah kalau buku yang sekarang ini seperti masih terpisah-pisah antara mata pelajaran, kalau buku yang dulu itu kan tidak terlihat pembagian mata pelajaran, semua bisa dicampurkan menjadi satu. Kalau buku yang sekarang itu bisa terlihat bahwa materi ini adalah mata pelajaran apa.<sup>20</sup>

Lebih lanjut Bapak Huda menjelaskan bahwa:

Pelaksanaannya sendiri ikut dalam jadwal tematik. Misal dalam satu hari ada jadwal 4 jam pelajaran tematik maka yang dua jam digunakan untuk khusus Matematika atau khusus IPA. Dalam satu minggu jadwal tematik itu kan ada empat hari, jadi bisa dipilih salah satu harinya, tidak setiap hari. Kalau setiap hari nanti tidak selesai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>21</sup>

Selain menggali data tentang pembelajaran IPA di MIN Pandansari, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Zulaikha terkait konsep model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Informasi yang sama dengan Bapak Supri juga peneliti dapatkan dari Ibu Siti

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Waka Kurikulum MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017

Zulaikha, beliau menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materinya harus yang sesuai:

Materi yang dapat digunakan pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw itu tidak semua materi sesuai. Yang sesuai itu jika materinya berupa konsep-konsep supaya mudah diterima oleh peserta didik saat dijelaskan oleh teman-teman dalam satu kelompok mereka dan tidak menimbulkan kesalahpahaman yang fatal.<sup>22</sup>

Lebih lanjut Ibu Siti Zulaikha menjelaskan posisi guru pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw:

Guru hanya mendampingi dalam kegiatan pembelajaran, membagi kelompok dan membagi tugas-tugas. Yang menjelaskan materi adalah peserta didik. Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini peserta didik yang menjadi guru bagi teman-temannya. Guru meluruskan kesalahpahaman dan menengahi jika ada masalah dalam kelompok.<sup>23</sup>

Data di lapangan juga menunjukkan bahwa guru dalam kelas saat melakukan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hanya sebagai fasilitator. Guru membagi kelompok, membagikan tugas untuk masing-masing peserta didik dalam kelompok, membimbing pembentukan tim ahli, melakukan evaluasi dan meluruskan saat ada kesalahpahaman persepsi pada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui kebenaran dari persepsi mereka yang masih salah sebelumnya. Penyampaian materi dilakukan oleh peserta didik.<sup>24</sup>

Informasi yang didapat dari Ibu Siti Zulaikha ini diperkuat dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti tentang posisi guru

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Waka Kurikulum MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Waka Kurikulum MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

<sup>24</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

sebagai pengatur jalannya diskusi. Foto tersebut menunjukkan guru sedang membagi kelompok.



**Gambar 4.6 Guru Membagi Kelompok dan Tugas<sup>25</sup>**

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Hasbuloh Huda tentang peran guru:

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, peran terbesar dalam pembelajaran dipegang oleh peserta didik, jadi guru hanya mengawasi dan menilai pada saat peserta didik melakukan diskusi. Penilaian dilakukan dari kerja samanya juga, tidak hanya hasil akhir dari tugas-tugasnya. Selain itu juga keaktifan dalam diskusi.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memang berpusat pada peserta didik. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivaator dalam pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang belum dipahami peserta didik. Sebagai motivator, guru memberikan motivasi-motivasi supaya peserta didik berusaha sebaik mungkin untuk mendapat nilai yang baik.

<sup>25</sup> Dokumentasi di MIN Pandansari tahun 2017.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

**b. Bentuk Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA**

Bentuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif itu ada banyak macamnya. Setiap guru bisa memodifikasi bentuk pelaksanaannya sesuai dengan kreatifitas masing-masing yang tanpa batas. Mulai dari cara pembelajarannya, media yang digunakan, evaluasi yang diberikan dan banyak hal-hal lain yang bisa dilakukan oleh guru dalam memodifikasi pembelajaran kooperatif. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hasbuloh Huda:

Pembelajaran kooperatif itu kan tidak hanya ada satu jenis, macamnya banyak. Guru tidak akan kebingungan memilih model pembelajaran di dalam kelas. Semua tergantung kreatifitas guru dalam menggunakannya. Guru bisa memadukan antara model pembelajaran kooperatif dengan bermacam-macam media supaya lebih menyenangkan dan tidak bosan. Selain itu juga untuk memberikan kesan tersendiri kepada peserta didik di kelas.<sup>27</sup>

Infomasi yang diberikan Bapak Huda tersebut terbukti adanya di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi. Pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, guru memadukannya dengan penggunaan media pembelajaran.<sup>28</sup> Selain adanya bukti penguat dari hasil observasi peneliti, penggunaan media pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga didukung dengan adanya dokumentasi pada saat observasi.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

<sup>28</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.



**Gambar 4.7 Pembelajaran dengan Menggunakan Media**

### **Gambar<sup>29</sup>**

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan di MIN Pandansari adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diawali kegiatan apersepsi sebagaimana pada pembelajaran seperti biasanya. Kegiatan ini penting karena untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi yang sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hasbuloh Huda:

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diawali dengan kegiatan apersepsi, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dan yang sudah dipelajari sebelumnya. Biasanya kegiatan ini juga untuk mengetahui apakah peserta didik telah belajar di rumah sebelumnya. Kegiatan ini juga untuk menguji kejujuran peserta didik. Kalau peserta didik telah belajar di rumah sebelumnya pasti mereka bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebelum pelajaran dimulai. Dan kegiatan ini tidak hanya dilakukan pada pembelajaran kooperatif saja melainkan pada setiap kegiatan pembelajaran.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Dokumentasi di MIN Pandansari tahun 2017.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

Pernyataan Bapak Hasbuloh Huda ini sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan pada kegiatan observasi. Pada saat peneliti melakukan observasi partisipatif di kelas yang diajar oleh Bapak Huda saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, peneliti mendapat data bahwa sebelum pembelajaran di kelas guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Guru bertanya tentang materi yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya dan materi yang akan diajarkan. Sebagian peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dan sebagian besar peserta didik juga belajar pada malam harinya untuk mempelajari materi yang akan diajarkan pada hari ini.<sup>31</sup>

Data di atas juga didukung dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi di lapangan. Berikut adalah gambar kegiatan apersepsi yang dilakukan guru di kelas. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan mengetahui pemahaman dari materi yang lalu. Dari gambar terlihat banyak peserta didik yang mengacungkan tangan ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan guru menunjuk salah satu dari peserta didik. Guru melakukannya secara berulang-ulang.

---

<sup>31</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.





**Gambar 4.8 Kegiatan Apersepsi<sup>32</sup>**

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil atau dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikenal dengan sebutan kelompok asal. Pembagian kelompok ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Hasbuloh Huda:

Pembagian kelompok dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Bisa dicampur antara yang pandai dengan yang memiliki kemampuan kurang, dan bisa dilakukan terserah secara acak. Dalam pembagian kelompok ini sering kali mendapat protes dari peserta didik yang tidak terima dengan cara pembagiannya. Namun sebagai seorang guru harus bisa mengkondisikan kelas menjadi kondusif lagi untuk kegiatan pembelajaran.<sup>33</sup>

Data yang sama juga didapat oleh peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan. Dari pengamatan yang dilakukan, setelah melakukan kegiatan apersepsi, guru membentuk kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Sesuai dengan jumlah pembagian materi yang akan diajarkan, maka guru membagi menjadi tujuh kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok terdiri dari empat peserta

<sup>32</sup> Dokumentasi di MIN Pandansari tahun 2017.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

didik. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara berhitung. Peserta didik yang berada barisan depan paling pojok berhitung mulai satu, dua, tiga dan seterusnya hingga sampai pada nomor tujuh. Setelah sampai angka tujuh, peserta didik di sebelahnya mulai dari angka satu lagi dan seterusnya sampai tujuh. Demikian dilakukan terus sampai seluruh peserta didik mendapat bagian angka. Setelah semua selesai berhitung, peserta didik yang mendapat bagian angka satu berkumpul dengan yang mendapat bagian angka satu lainnya. Yang mendapat angka dua berkumpul dengan peserta didik lain yang mendapat bagian angka dua. Demikian seterusnya sampai seluruh peserta didik mendapat kelompok.<sup>34</sup>

Data di atas juga dikuatkan dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan. Berikut adalah gambar proses pembagian kelompok asal dengan cara berhitung yang dibimbing oleh guru dan berkumpulnya peserta didik pada kelompok asal.



**Gambar 4.9 Pembagian Kelompok<sup>35</sup>**

---

<sup>34</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>35</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

Kegiatan pembelajaran setelah pembentukan kelompok asal adalah pembagian materi yang akan dipelajari. Materi pembelajaran dibagi-bagi menjadi empat bagian. Materi tersebut dibentuk dalam sebuah kertas. Setiap peserta didik di dalam kelompok tersebut mendapat satu bagian kartu materi yang berbeda-beda. Jadi dalam satu kelompok ada empat jenis materi yang dimiliki oleh kelompok. Materi yang diterima peserta didik adalah rantai makanan di hutan, rantai makanan di kebun, rantai makanan di sawah, dan rantai makanan di laut. Untuk menarik perhatian peserta didik, dalam setiap kartu materi tersebut diberikan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selain pembagian materi pada tahap ini juga dipilih salah satu peserta didik sebagai ketua kelompok yang bertanggung jawab terhadap kelompoknya.<sup>36</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hasbuloh Huda dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

Peserta didik itu lebih suka jika pada materi yang disampaikan diberikan gambar-gambar. Pemberian gambar-gambar tersebut selain untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan juga untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Namun guru masih terkendala waktu jika harus menyiapkan media yang sedemikian rupa untuk setiap pembelajaran. Biasanya guru mengambil beberapa materi yang memang akan sangat terbantu pemahamannya jika menggunakan gambar-gambar. Salah satunya materi tentang rantai makanan ini. Peserta didik belum tentu paham jika hanya dijelaskan dengan kata-kata saja. Jika diberikan gambar-gambar maka akan cepat memahami. Gambar-gambar ini akan

---

<sup>36</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

membantu peserta didik menumbuhkan imajinasi tentang materi yang diajarkan.<sup>37</sup>

Berikut adalah gambar pembagian materi kepada masing-masing peserta didik dan pembelajaran pada kelompok asal.



**Gambar 4.10 Pembagian Materi pada Kelompok Asal<sup>38</sup>**

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah membentuk kelompok ahli, yaitu kelompok berkumpulnya peserta didik yang mendapat materi sama. Peserta didik yang mendapat materi rantai makanan di sawah berkumpul dengan peserta didik lain yang mendapat materi rantai makanan di sawah, dan begitu juga dengan materi-materi yang lain. Setiap peserta didik yang mendapat materi sama berkumpul dengan teman-teman yang mendapat materi sama dan berdiskusi tentang materi yang mereka dapat. Dari hasil diskusi tersebut masing-masing peserta didik mencatat hasil diskusi mereka dibalik kartu materi yang mereka dapatkan.<sup>39</sup>

Setiap peserta didik yang mendapat materi sama akan berkumpul dengan teman-teman lain yang mendapat materi sama. Dalam kelompok tersebut peserta didik mendiskusikan

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

<sup>38</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

<sup>39</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

materi yang mereka dapatkan. Diskusi yang peserta didik lakukan bertujuan untuk mencari kesimpulan dari materi yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Setelah diskusi dari kelompok besar ini para peserta didik akan menyampaikan hasilnya kepada teman-teman sekelompok lain setelah peserta didik kembali ke kelompok awal.<sup>40</sup>

Data yang didapatkan dilapangan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, setelah melakukan diskusi dengan kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok asal mereka dengan membawa hasil diskusi masing-masing yang telah mereka catat pada kelompok ahli atau kelompok besar. Pada kegiatan ini setiap peserta didik menjelaskan materi yang mereka dapatkan kepada teman-teman lain dalam satu kelompoknya secara bergantian. Dengan cara ini setiap peserta didik akan mengetahui seluruh materi yang didapat oleh teman-teman mereka yang lain. Setelah semua secara bergantian menyampaikan materi masing-masing, guru meminta peserta didik untuk mencatat seluruh hasil diskusi dari kelompok ahli tersebut dalam buku tulis. Jadi setiap peserta didik mencatat materi tentang rantai makanan di sawah, rantai makanan di laut, rantai makanan di hutan, dan rantai makanan di kebun.<sup>41</sup>

Data ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Hasbuloh Huda pada wawancara sebelumnya mengenai diskusi dengan kelompok ahli yaitu:

Setelah semua peserta didik dalam satu kelompok mendapat materi masing-masing yang tidak sama, peserta didik harus

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari pada Kamis 30 Maret 2017.

<sup>41</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

berkumpul dengan teman dari kelompok lain yang mendapat materi yang sama. Misalnya, peserta didik yang mendapat materi A harus berkumpul dengan peserta didik lain yang mendapat materi A. Peserta didik yang mendapat materi B harus berkumpul dengan peserta didik lain yang mendapat materi B, begitu seterusnya. Kelompok yang terbentuk akan lebih besar dari kelompok awal.<sup>42</sup>

Masih dalam waktu dan tempat yang sama, berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda diperoleh informasi bahwa dalam diskusi dengan kelompok besar atau kelompok ahli, para peserta didik harus mencatat hasil diskusinya. Masing-masing peserta didik wajib menulis hasilnya dalam kertas.

Dalam diskusi dengan kelompok besar, peserta didik menganalisa apa yang ada dalam gambar dan peserta didik harus bisa menyimpulkan apa maksud gambar itu. Kegiatan ini tidak dilakukan sendirian, setiap peserta didik harus bisa mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang diperoleh masing-masing. Pada saat diskusi berlangsung setiap peserta didik harus mencatat hasil diskusinya pada buku masing-masing. Tidak ada peserta didik yang diperbolehkan tidak memiliki catatan.<sup>43</sup>

Data yang disampaikan oleh Bapak Hasbuloh Huda ini memang benar-benar terjadi di lapangan. Pada saat observasi di kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memang ada kegiatan diskusi dengan kelompok besar atau kelompok ahli. Kegiatan diskusi dilakukan oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Meskipun kelompok yang terbentuk lumayan besar, yaitu sekitar tujuh orang dalam satu kelompok ahli. Hal ini tidak membuat peserta didik

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.

menjadi tidak serius dalam berdiskusi terkait materi yang mereka dapatkan. Peserta didik sangat serius mengerjakannya. Hanya ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi. Peserta didik yang kurang aktif itu ada yang duduk di luar lingkaran kelompok dan ada juga yang bercanda dengan peserta didik lain. Tapi dapat dikatakan bahwa diskusi berjalan dengan baik. Setelah selesai diskusi, seluruh anggota kelompok mencatat hasil diskusi mereka pada kertas materi yang diberikan oleh guru. Catatan itu yang nantinya akan mereka sampaikan pada teman-teman kelompok awal. Setelah selesai diskusi dengan kelompok ahli, peserta didik kembali kekelompok awal dengan tertib tanpa menimbulkan kegaduhan di kelas.<sup>44</sup>

Berikut adalah gambar pelaksanaan diskusi pada kelompok ahli. Peserta didik terlihat sangat serius dalam mendiskusikan materi dan mencatat hasilnya.



**Gambar 4.11 Diskusi Kelompok Ahli<sup>45</sup>**

Peserta didik kembali kekelompok awal mereka dengan tertib.

Hal ini tidak terlepas dari kemahiran Bapak Hasbuloh Huda dalam

<sup>44</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>45</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

mengkondisikan kelas. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan diskusi dengan kelompok awal, yaitu kelompok yang terdiri dari empat anggota yang dibentuk pada awal pembelajaran. Pada diskusi kelompok awal, setiap peserta didik secara bergantian membacakan hasil diskusi mereka ke teman sekelompok. Secara bergantian ada yang membacakan materi tentang rantai makanan di sawah, rantai makanan di laut, rantai makanan di hutan, dan rantai makanan di kebun. Setelah semua peserta didik mendapat giliran menyampaikan materi mereka, guru meminta peserta didik untuk menulis hasil diskusi itu ke dalam buku masing-masing. Jadi setiap peserta didik masing-masing akan mendapat empat materi secara keseluruhan, bukan hanya satu materi yang didapat diawal pembagian kelompok.<sup>46</sup>

Data yang sama juga didapat dari Bapak Hasbuloh Huda dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

Pada diskusi dengan kelompok awal, peserta didik harus menyampaikan materi yang mereka dapat kepada kelompok awal mereka. Jadi posisi peserta didik akan menjadi guru bagi teman-teman sekelompoknya. Secara bergantian peserta didik menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli, dan peserta didik lain harus memperhatikan saat ada teman mereka yang menyampaikan materi mereka. Setelah semua mendapat giliran, masing-masing harus menyalin di buku tulis untuk bisa dijadikan bahan belajar di rumah. Menulis materi ini penting karena selanjutnya mereka akan membacakan hasil diskusi mereka ke depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok, boleh ketua kelompok atau peserta didik lain yang telah disepakati oleh kelompok untuk mewakili maju ke depan kelas.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Kamis 30 Maret 2017.



Berikut adalah gambar dari kegiatan diskusi pada kelompok awal, yaitu peserta didik menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli untuk disampaikan pada teman-teman kelompok awal. Selain menyampaikan materi kepada teman sekelompok, peserta didik juga harus mencatat hasil diskusi mereka semua sehingga masing-masing memiliki catatan yang lengkap.



**Gambar 4.12 Diskusi Kelompok Awal<sup>48</sup>**

Membutuhkan waktu yang cukup lama dari waktu yang telah ditentukan oleh guru pada tahap ini. Terlihat beberapa peserta didik belum selesai menulis pada saat waktu yang ditentukan sudah habis. Hal ini memaksa guru memberikan sedikit tambahan waktu pada peserta didik. Setelah seluruh peserta didik telah selesai menulis yang dibuktikan dengan pengecekan buku masing-masing peserta didik, tahap selanjutnya adalah meminta ketua kelompok atau perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas membacakan secara keseluruhan hasil diskusi kelompok mereka. Dari tujuh kelompok yang ada di kelas, hanya dipilih empat kelompok yang akan membacakan hasil

---

<sup>48</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

diskusi mereka. Hal ini karena waktu yang tersisa dirasa tidak akan mencukupi jika memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Akhirnya guru menggunakan metode *talking stick* untuk memilih kelompok mana yang akan maju membacakan hasil diskusi mereka. Dengan menyanyikan lagu Mars Madrasah mereka melakukan estafet spidol. Ketika guru berkata untuk berhenti berarti perwakilan kelompok yang memegang spidol harus maju ke depan kelas.<sup>49</sup>

Data di atas juga didukung dengan adanya dokumentasi pada saat melakukan observasi. Dari gambar tersebut terlihat salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi.



**Gambar 4.13 Perwakilan Kelompok Melakukan Presentasi<sup>50</sup>**

Puncak dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah pemberian kuis atau evaluasi. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kreatifitas masing-

<sup>49</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>50</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

masing guru. Cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang dikerjakan, baik secara kelompok maupun secara individual. Model evaluasinya juga bisa dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bisa menggunakan soal-soal yang ada di buku, ataupun guru bisa membuat sendiri bahan evaluasi.<sup>51</sup> Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hasbuloh Huda:

Setelah diskusi kelas selesai dilaksanakan, peserta didik akan mendapatkan soal untuk dikerjakan. Biasanya guru memberikan soal berupa uraian. Tapi pada materi rantai makanan ini akan sangat tepat memberikan tugas berupa gambar-gambar. Meskipun hanya gambar-gambar tapi mampu digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan. Tugas ini akan diberikan secara kelompok karena guru juga akan menilai kerja sama dalam kelompok.<sup>52</sup>

Informasi yang diberikan oleh Bapak Hasbuloh Huda ini didukung oleh data di lapangan saat observasi. Pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, guru melakukan evaluasi dengan memberikan gambar kepada kelompok untuk didiskusikan bersama. Tugas ini dikerjakan secara kelompok, tidak individual.<sup>53</sup>

Berikut ini adalah gambar tugas yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan. Tugas tersebut berupa gambar dari jaring-jaring makanan yang rumit. Dari jaring-jaring makanan tersebut

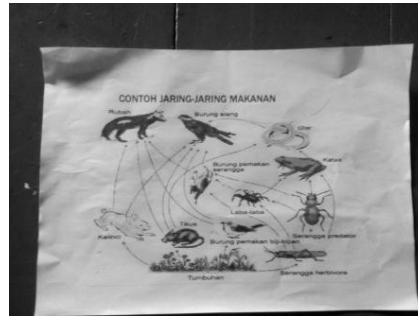
---

<sup>51</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari pada Kamis 30 Maret 2017.

<sup>53</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

peserta didik diminta untuk mencari sebanyak-banyaknya rantai makanan yang ada di dalamnya.



**Gambar 4.14 Tugas Kelompok<sup>54</sup>**

Tahap terakhir adalah pemberian penghargaan kepada kelompok. Penghargaan ini dapat berupa tepuk tangan, pemberian tanda bintang, pemberian simbol penghargaan atau wujud penghargaan lain yang tentunya akan memacu semangat peserta didik dalam mengerjakan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda:

Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik banyak macamnya. Kembali lagi pada kreativitas guru untuk melakukannya. Ada yang dilakukan dengan memberikan pujian, tepuk tangan, tanda bintang, difoto lalu ditempelkan, diberikan penghargaan. Ada banyak macamnya tinggal bagaimana guru memilihnya untuk memacu semangat peserta didik dalam belajar.<sup>55</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tugas yang diberikan guru adalah berupa jaring-jaring makanan. Jaring-jaring makanan adalah gabungan dari beberapa rantai makanan yang dijadikan satu. Dari jaring-jaring makanan tersebut peserta didik

<sup>54</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari pada Kamis 30 Maret 2017.

ditugaskan untuk mencari rantai makanan yang ada di dalamnya sebanyak-banyaknya. Kelompok yang menemukan rantai makanan terbanyak dalam jaring-jaring makanan tersebut adalah kelompok yang akan mendapat penghargaan. Hal ini membuat semangat peserta didik semakin meningkat, peserta didik terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas mereka. Keseriusan ini dapat dilihat dari hasil yang mereka dapatkan. Ada kelompok yang dapat menemukan 9, 10, 11, dan 12 rantai makanan. Guru melakukan pengecekan satu persatu kelompok yang menentukan kelompok mana yang mendapat rantai makanan paling banyak. Kelompok yang mendapat rantai makanan paling banyak mendapat penghargaan sebagai tim super, terbanyak kedua mendapat penghargaan sebagai tim hebat dan terbanyak ketiga mendapat penghargaan sebagai tim baik.<sup>56</sup>

Berikut ini adalah gambar dari pemberian penghargaan kelompok yang diperoleh dari dokumentasi pribadi peneliti.



**Gambar 4.15 Pemberian Penghargaan Kelompok<sup>57</sup>**

<sup>56</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>57</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

Dari gambar di atas terlihat guru sedang memberikan penghargaan kepada perwakilan kelompok yang mendapat nilai paling baik dalam satu kelas.

**c. Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA**

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diterapkan dengan banyak tujuan yang ingin dicapai. Selain untuk pencapaian dalam bidang akademis juga dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajarnya.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MIN Pandansari mempunyai banyak tujuan, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah, Bapak Supri menjelaskan tujuan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw:

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memiliki banyak manfaat dalam penerapannya. Di antaranya adalah untuk melatih kerja sama peserta didik dalam kelompok, melatih peserta didik untuk percaya diri menyampaikan pendapat dalam kelompok, melatih tanggung jawab terhadap tugas yang diterimanya, melatih kekompakan dan lain-lain.<sup>58</sup>

Pernyataan Bapak Supri di atas dikuatkan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Terlihat peserta didik sangat baik dalam melakukan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala Madrasah MIN Pandansari, pada Selasa 4 April 2017.

tugas-tugasnya dalam kelompok, seperti diskusi, menyampaikan pendapat dan peserta didik terlihat sangat kompak dengan teman-teman dalam satu kelompoknya untuk mengerjakan tugas-tugas mereka.<sup>59</sup>

Selain itu, Ibu Siti Zulaikha juga menjelaskan hal yang senada dengan Bapak Supri:

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mampu mengajarkan kerja sama yang baik dalam kelompok. Selain itu juga untuk melatih keterampilan berkomunikasi seperti bagaimana cara menyampaikan pendapat yang baik, bagaimana menyanggah yang sopan, tidak memojokkan teman. Karena kemampuan seperti ini tidak bisa instan sekali bisa. Perlu latihan secara terus menerus.<sup>60</sup>

Data itu didukung oleh adanya dokumentasi pribadi dari peneliti yang di dapatkan saat observasi di lapangan yang menunjukkan kekompakan peserta didik pada saat melakukan diskusi.



**Gambar 4.16 Peserta Didik Belajar dalam Kelompok<sup>61</sup>**

Selain tujuan yang dijelaskan oleh Bapak Supri di atas, tujuan lainnya adalah untuk memberikan variasi dalam pembelajaran, salah satunya supaya motivasi belajar peserta didik dapat meningkat,

<sup>59</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Hari Selasa 4 April 2017.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha, Waka Kurikulum MIN Pandansari pada Hari Kamis 30 Maret 2017.

<sup>61</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Supri:

Tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini adalah untuk memberikan variasi model pembelajaran kepada peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Apalagi untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari banyak konsep-konsep dan teori.<sup>62</sup>

Penjelasan Bapak Supri di atas juga peneliti dapatkan pada saat observasi, peserta didik terlihat sangat semangat dalam belajar, sangat sedikit sekali peserta didik yang tidak ikut aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga terlihat berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>63</sup>

Berikut adalah gambar keaktifan peserta didik di kelas pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Gambar ini dapat menguatkan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Supri dan Ibu Zulaikha di atas.



**Gambar 4.17 Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran<sup>64</sup>**

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Supri, Kepala MIN Pandansari, pada Selasa 4 April 2017.

<sup>63</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>64</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.



Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Supri, Bapak Hasbuloh Huda juga mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran:

Peserta didik sangat antusias saat diajak untuk belajar dengan berkelompok, apalagi dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini peserta didik dapat menjadi guru bagi teman-teman mereka yang lain. Mereka sangat rajin dan tekun dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Minat peserta didik dalam pembelajaran sangat tinggi dan hasil akhir dari evaluasinya juga menunjukkan hasil yang memuaskan.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terbukti saat peneliti melakukan observasi terlihat peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlihat aktif dalam belajar dan mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh guru. Meskipun suasana kelas menjadi lebih ramai tapi bukan ramai dalam arti yang negatif. Peserta didik terlihat sangat semangat dalam belajar, peserta didik juga sangat tekun dalam melaksanakan tugas dari guru. Hasil akhir pembelajaran juga sangat memuaskan.<sup>66</sup>

Keterangan yang didapat dari Bapak Supri dan Bapak Hasbuloh Huda di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini yang menunjukkan keaktifan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Gambar ini diambil ketika peserta didik melakukan *talking stick* pada saat kegiatan diskusi untuk memilih kelompok mana yang akan maju ke depan kelas lebih dahulu.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari, pada Selasa 4 April 2017.

<sup>66</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.



**Gambar 4.18 Keaktifan Peserta Didik di Kelas<sup>67</sup>**

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang peserta didik yang berbeda jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan supaya data yang diperoleh dapat menyeluruh tidak hanya pada satu jenis pemikiran. Dari wawancara tersebut diperoleh data bahwa peserta didik sangat senang melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw. Kutipan wawancara tersebut sebagaimana di bawah ini:

Belajar dengan cara seperti ini membuat semangat, karena bisa menjadi guru bagi teman-teman yang lain. Selain itu materi lebih mudah dipahami karena ada gambar-gambarnya. Gambar-gambar itu memudahkan untuk dipelajari dan diingat. Pembelajaran di kelas tidak menegangkan. Peserta didik bisa menjelaskan kepada teman-teman yang lain.<sup>68</sup>

Apa yang disampaikan oleh Delly Noor Latifah memang benar adanya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, semangat peserta didik sangat terlihat. Senyum kegembiraan selalu nampak dari wajah peserta didik pada saat melakukan diskusi. Mereka ada yang malu-malu dalam menyampaikan dan ada yang sudah lancar dalam

<sup>67</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Delly Noor Latiffah, Peserta Didik Kelas V MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

menyampaikan materi. Keberanian peserta didik untuk menjelaskan kepada teman-teman sekelompok mereka menandakan bahwa peserta didik sudah merasa nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan.<sup>69</sup>

Selain memberikan penjelasan tentang perasaannya mengikuti kegiatan pembelajaran, Delly Noor Latifah juga menjelaskan bahwa hadiah yang akan diberikan oleh guru dapat menjadi penyemangatnya dalam mengerjakan tugas:

Tugas yang diberikan sangat menyenangkan, mudah untuk dikerjakan. Teman-teman mengerjakan secara bersama-sama supaya nilainya bagus. Kelompok yang mendapat nilai terbaik akan mendapat hadiah.<sup>70</sup>

Wawancara yang sama juga peneliti lakukan dengan salah satu peserta didik laki-laki kelas V yaitu Muh. Abdul Karim:

Pembelajaran ini mudah untuk dilakukan. Dengan berganti-ganti kelompok menjadikan suasana tidak jenuh. Teman dalam satu kelompok bisa berganti-ganti. Teman-teman dalam satu kelompok sangat rajin dalam mengerjakan tugas kelompok. Pada saat belajar bisa bekerja sama dengan teman-teman. Kalau ada yang tidak paham akan dijelaskan atau dibacakan lagi materinya<sup>71</sup>

Lebih lanjut Muh. Abdul Karim menjelaskan bahwa dia lebih suka belajar dalam kelompok dari pada sendiri:

Belajar dalam kelompok itu menyenangkan dari pada belajar sendiri. Kalau tidak bisa akan dibantu oleh teman-teman lain yang bisa. Kalau belum paham akan dibantu mengerjakan tugas karena tugasnya dalam bentuk tugas kelompok.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Delly Noor Latifah, Peserta Didik Kelas V MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Muh. Abdul Karim, Peserta Didik Kelas V MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Muh. Abdul Karim, Peserta Didik Kelas V MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

Mengenai pemberian hadiah oleh guru, Muh Abdul Karim menjelaskan bahwa:

Hadiahnya kurang menarik karena hanya tulisan saja bukan barang. Yang menarik itu seperti diberi pensil, bulpoint atau buku.<sup>73</sup>

Informasi yang diberikan oleh Muh. Abdul Karim ini memang benar adanya. Dari hasil observasi peneliti terlihat peserta didik sangat semangat saat melakukan pergantian kelompok. Hal ini dikarenakan mereka dapat berpindah tempat duduk dan hal ini merupakan salah satu hal yang disukai peserta didik. Selain itu interaksi antar anggota dalam kelompok juga terlihat baik dan lancar tanpa ada masalah yang berarti.<sup>74</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik ketiga yaitu Annisa Nur Laily. Annisa menjelaskan bahwa:

Sebaiknya pembelajaran yang seperti ini tidak hanya dilakukan satu kali saja karena menyenangkan bisa belajar dengan teman-teman kelompok. Kegiatan belajar jadi lebih menyenangkan sehingga semangat dalam belajar.<sup>75</sup>

Lebih lanjut Annisa menjelaskan bahwa dia lebih berani untuk menyampaikan pendapat dibanding biasanya:

Pembelajaran yang seperti ini bisa membuat berani untuk menyampaikan pendapat kepada teman, kalau biasanya takut salah.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Muh. Abdul Karim, Peserta Didik Kelas V MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>74</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Annisa Nur Laily, Peserta Didik Kelas V MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Annisa Nur Laily, Peserta Didik Kelas V MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

Mengenai hadiah yang diberikan oleh guru, Annisa menyampaikan bahwa:

Semua peserta didik ingin mendapat hadiah itu jadi mereka bekerja dengan sungguh-sungguh saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>77</sup>

Selain mendapat data dari wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran dan perwakilan peserta didik, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di kelas saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dokumentasi yang didapat saat observasi di kelas ini menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan perwakilan peserta didik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didapat data bahwa pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang diamati yaitu:

1) Ketekunan dalam belajar

Pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik terlihat sangat serius dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu dapat dibuktikan dari banyaknya peserta didik yang mengangkat tangan ketika guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka belajar di rumah atau tidak

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Annisa Nur Laily, Peserta Didik Kelas V MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

pada malam harinya. Kejujuran peserta didik untuk mengakuinya terlihat dari keberhasilan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu.<sup>78</sup> Berikut adalah gambar dari bentuk ketekunan dan keseriusan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.



**Gambar 4.19 Ketekunan Belajar Peserta Didik<sup>79</sup>**

Dari gambar di atas dapat dilihat ada banyak peserta didik yang mengangkat tangan ketika guru bertanya kepada mereka. Hal ini menunjukkan keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

## 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Pada saat diberikan tugas oleh guru, baik tugas kelompok awal maupun tugas dalam kelompok ahli, peserta didik sangat serius untuk mengerjakan. Pada tugas kelompok awal yaitu mempelajari materi yang didapat dan menjelaskannya kepada teman lain satu kelompoknya dan pada tugas kelompok ahli yaitu

<sup>78</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Hari Selasa 4 April 2017.

<sup>79</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

berdiskusi dengan peserta didik lain yang mendapat materi sama, peserta didik sangat berusaha keras untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Termasuk tugas akhir kelompok yaitu tugas untuk menemukan rantai makanan sebanyak-banyaknya dalam sebuah jaring-jaring makanan yang rumit, peserta didik terlihat sangat bersemangat dalam mengerjakannya. Peserta didik melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya dengan serius. Terlihat bahwa tidak ada peserta didik yang sibuk bermain sendiri dalam kegiatan ini.<sup>80</sup> Berikut adalah gambar dari kerja sama peserta didik dalam kelompok saat mengerjakan tugas dari guru.



**Gambar 4.20 Keseriusan Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas Kelompok<sup>81</sup>**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh peserta didik dalam satu kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Keseriusan terlihat dari cara mereka menganalisa gambar yang diberikan guru sebagai tugas akhir dalam kelompok.

<sup>80</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>81</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

### 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini terlihat minat dan semangat yang tinggi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada waktu pembagian kelompok mereka langsung menuju kelompok masing-masing. Hal ini menunjukkan minat yang baik dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik terlihat sangat bersemangat saat guru bersama peserta didik menyanyikan Mars Madrasah untuk menentukan kelompok mana yang akan maju ke depan kelas membacakan hasil diskusinya. Berikut adalah gambar pembagian kelompok dan semangat peserta didik dalam pembelajaran.<sup>82</sup>



**Gambar 4.21 Pembagian Kelompok Berlangsung dengan Baik<sup>83</sup>**

Dari gambar di atas dapat dilihat pada proses pembagian kelompok, peserta didik mudah untuk dikondisikan sesuai dengan keinginan guru. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara

<sup>82</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>83</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.



berhitung yang dipandu oleh guru. Dengan cepat peserta didik menemukan teman sekelompoknya sehingga tidak membutuhkan waktu lama hanya untuk membentuk kelompok.



**Gambar 4.22 Wujud Semangat Peserta Didik dalam Pembelajaran<sup>84</sup>**

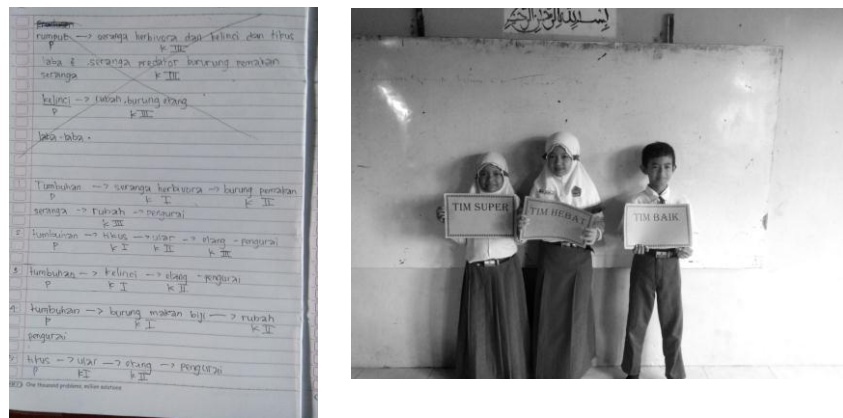
Dari gambar di atas dapat dilihat bentuk semangat peserta didik saat melakukan permainan *talking stick* sambil memutar spidol untuk menentukan kelompok mana yang akan maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompok. Permainan ini dilakukan sambil menyanyikan Mars Madrasah secara serempak. Ketika guru menginstruksikan untuk berhenti, maka kelompok yang memegang spidol terakhir adalah yang maju ke depan.

#### 4) Berprestasi dalam belajar

Pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, peserta didik menunjukkan hasil belajar yang baik. Hal ini terbukti dari hasil tugas yang diberikan guru. Dari hasil tersebut didapat bahwa ada kelompok yang bisa menemukan 4, 8, 9, 10, 11 dan 12 macam rantai

<sup>84</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

makanan yang ada dalam jaring-jaring makanan tersebut. Dari hasil itu dapat diketahui bahwa sebagian besar kelompok mampu menemukan banyak rantai makanan, hanya satu kelompok yang mendapat sedikit penemuan. Wujud prestasi belajar ini adalah dengan diperolehnya penghargaan yang diberikan oleh guru.<sup>85</sup> Berikut adalah gambar hasil tugas peserta didik dan pemberian penghargaan oleh guru.



**Gambar 4.23 Hasil Pekerjaan Peserta Didik Dan Pemberian Penghargaan<sup>86</sup>**

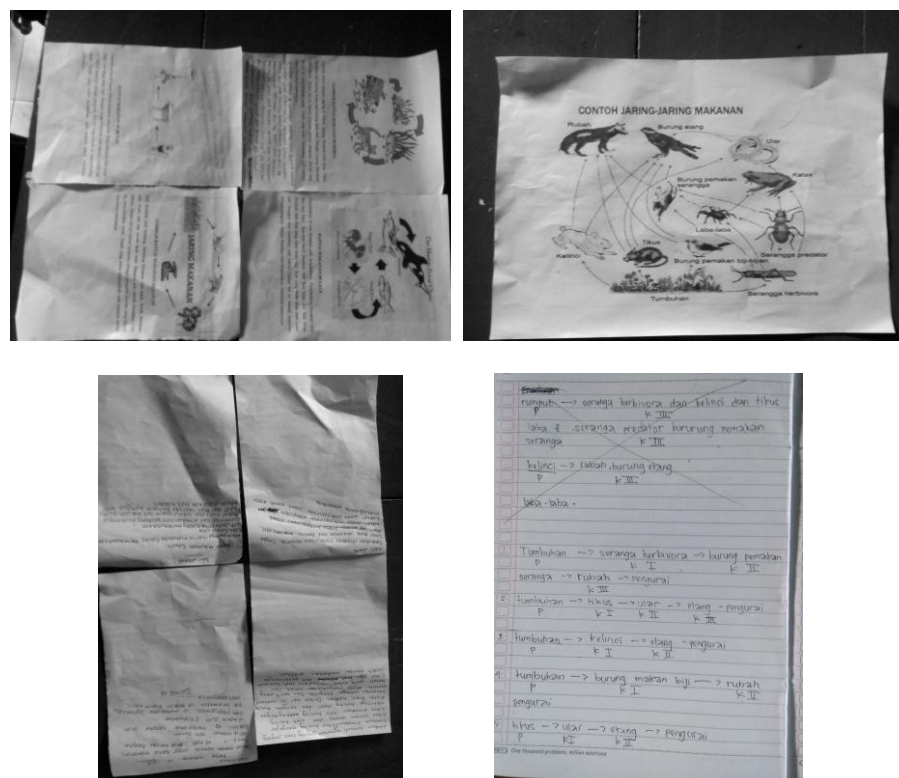
Dari gambar di atas dapat dilihat hasil pekerjaan peserta didik yang baik. Imbalan atas usaha keras mereka adalah dengan pemberian piagam penghargaan kelompok dalam kategori tim super, tim hebat dan tim baik. Hasil belajar yang baik ini juga membuktikan bahwa peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

##### 5) Mandiri dalam belajar

<sup>85</sup> Observasi di MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

<sup>86</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga terlihat kemandirian peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Berikut adalah gambar hasil tugas peserta didik.



**Gambar 4.24 Hasil Pekerjaan Peserta Didik<sup>87</sup>**

Dari gambar di atas dapat dilihat hasil belajar yang dicapai peserta didik, baik dalam kelompok awal maupun dalam kelompok ahli dan dalam tugas akhir yang diberikan dalam bentuk diskusi kelompok.

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilakukan oleh guru, peneliti kembali melakukan wawancara mendiskusikan

<sup>87</sup> Dokumentasi MIN Pandansari tahun 2017.

tentang hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Fokus diskusi ini adalah tentang motivasi belajar peserta didik yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peserta didik terlihat sangat bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, karena sebagian besar peserta didik itu lebih suka jika kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berkelompok. Jadi saat guru mengatakan bahwa akan melakukan kegiatan kelompok seluruh peserta didik sangat senang. Dalam pemberian tugas tanggung jawab materi kepada masing-masing peserta didik juga dilaksanakan dengan baik. Peserta didik mendiskusikannya dengan sungguh-sungguh. Hasil yang dicapai juga maksimal. Dari hasil kelompok tadi peserta didik mampu menemukan banyak rantai makanan yang ada dalam jaring-jaring makanan tersebut. Pembelajaran hari ini bisa disimpulkan berhasil dengan sangat baik sesuai apa yang guru harapkan.<sup>88</sup>

Dari keseluruhan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar sehingga menumbuhkan motivasi yang besar untuk belajar. Motivasi dalam belajar ini mampu membawa peserta didik untuk mencapai prestasi yang baik.

## **2. Situs II MI Al-Ifadah Kaliwungu**

### **a. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA**

Pada hari Senin, 27 Februari 2017 pukul 11.15 WIB peneliti menuju ke lokasi penelitian yang ke dua yaitu MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, Guru Kelas V MIN Pandansari pada Selasa 4 April 2017.

dengan Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Khoirul Anwar. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Madrasah tersebut. Peneliti ingin meminta izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Seperti halnya di MIN Pandansari, menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Sebelum menyerahkan surat izin penelitian secara resmi, peneliti sudah pernah meminta izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut pada saat observasi pendahulua penyusunan proposal. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan harapan agar penelitian yang akan dilaksanakan memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Sama seperti di lokasi penelitian sebelumnya, bapak Kepala Madrasah menyarankan menemui guru kelas V yaitu Ibu Sudarmi. Selanjutnya peneliti menemui ibu guru kelas V untuk berkonsultasi dan mengatur jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah tersebut yaitu hari Senin dan Selasa. Untuk selanjutnya peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan kelas, sarana dan prasarana.

Selain melaksanakan observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah serta guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terkait konsep dan pelaksanaan model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif itu akan membutuhkan waktu yang lebih banyak dari pada pembelajaran biasanya yang hanya berpusat pada guru. Namun model pembelajaran kooperatif mampu memberikan hasil yang baik diberbagai hal. Hal ini Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sudarmi selaku guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas V:

Model pembelajaran kooperatif banyak sekali membuat kemajuan peserta didik, baik dari segi akademis maupun non akademis. Dari segi akademis dapat dilihat dari nilai yang didapat peserta didik setelah diberi soal-soal evaluasi tentang materi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dari segi non akademis misalnya peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, berani bertanya dalam diskusi kelas, peserta didik dapat berinteraksi dengan baik antar sesama, membangun kerja sama dalam kelompok.<sup>89</sup>

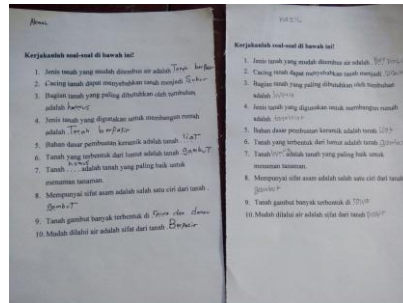
Informasi yang didapat dari Ibu Sudarmi itu juga peneliti dapatkan dilapangan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat hasil pekerjaan peserta didik yang dilakukan pada saat evaluasi setelah pembelajaran. Hasil pekerjaan peserta didik rata-rata baik. Selain itu juga peserta didik lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Dengan tanpa membaca materi yang mereka dapatkan, peserta didik menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah, pada 11 April 2017.

<sup>90</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

Data itu diperkuat dengan dokumentasi yang didapat peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan.



**Gambar 4.25 Hasil Pekerjaan Peserta Didik<sup>91</sup>**



**Gambar 4.26. Peserta Didik Menyampaikan Materi di Depan Kelas<sup>92</sup>**

Konsep pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak berpatokan pada teori-teori yang sudah ada. Setiap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak selalu sama dengan apa yang dilakukan karena bisa saja ada beberapa masalah dalam pelaksanaannya yang mengharuskan guru untuk tidak mematuhi secara penuh rencana pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini

<sup>91</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

<sup>92</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar selaku kepala madrasah:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran setiap guru pasti akan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Tapi dalam pelaksanaannya dalam mengajar itu belum tentu sama dengan perencanaannya. Meskipun tidak selalu banyak bedanya. Kadang selalu ada saja kendalanya dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>93</sup>

Lebih lanjut Bapak Khoirul Anwar menjelaskan:

Tapi sebisa mungkin akan disesuaikan dengan perencanaannya. Kendala yang biasa dihadapi biasanya berhubungan dengan masalah waktu. Apalagi dalam pembelajaran kooperatif yang lebih membutuhkan banyak waktu untuk pelaksanaannya. Jadi guru harus pancai-pandai dalam membagi waktu supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai apa yang diharapkan sebelumnya.<sup>94</sup>

Masalah waktu seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar ini juga peneliti temukan dalam observasi. Dari observasi di lapangan saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung, waktu dua jam pelajaran itu sebenarnya kurang mencukupi karena untuk melakukan diskusi dalam kelompok itu juga membutuhkan waktu yang tidak singkat. Namun karena guru mampu mengkondisikan pembagian waktunya sehingga seluruh tahapan dalam pembelajaran dan dilalui dan menghasilkan hasil yang optimal sesuai apa yang diharapkan.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Kepala MI Al-Ifadah, pada Senin 27 Februari 2017.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah, pada Senin 27 Februari 2017.

<sup>95</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.



Sedangkan masalah perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran, guru telah mempersiapkan media yang memang cocok untuk materi yang akan disampaikan. Media tersebut berupa kartu-kartu materi yang berwarna-warni yang ditemplei gambar yang diikuti oleh materi yang akan disampaikan.<sup>96</sup>



**Gambar 4.27 Media Pembelajaran<sup>97</sup>**

Konsep pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw itu sendiri juga dijelaskan oleh Bapak Khoirul Anwar:

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw itu merupakan pembelajaran kelompok di mana ada pembagian kelompok awal dan kelompok ahli. Dalam kedua kegiatan tersebut masing-masing ada yang harus didiskusikan. Setelah diskusi selesai maka akan diberikan soal-soal.<sup>98</sup>

Informasi tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada observasi dilapangan memang ada pembagian kelompok asal dan kelompok ahli. Di dalam kelompok asal dan kelompok ahli tersebut peserta didik saling diskusi. Bedanya kalau di

<sup>96</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>97</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Kepala MI Al-Ifadah, pada Senin 27 Februari 2017.

kelompok asal peserta didik menyampaikan materi yang berbeda secara bergantian kepada anggota lain sedangkan pada kelompok ahli peserta didik mendiskusikan materi yang sama untuk diambil kesimpulannya.<sup>99</sup>

Data itu diperkuat oleh adanya dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi di lapangan:



**Gambar 4.28 Diskusi Kelompok Awal<sup>100</sup>**



**Gambar 4.29 Diskusi Kelompok Ahli<sup>101</sup>**

Lebih lanjut Bapak Khoirul Anwar menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif:

Pembelajaran kooperatif itu kan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok. Pembagian kelompok dalam

<sup>99</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>100</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

<sup>101</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

kelas disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu sesuai dengan materi, sesuai dengan jumlah peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan dari pembagian kelompok ini adalah supaya peserta didik belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, mandiri dalam belajar, terjalin interaksi yang baik antara peserta didik, serta dapat menimbulkan persaingan yang positif antar kelompok maupun antar sesama peserta didik.<sup>102</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Sudarmi.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengajari:

Dalam pembelajaran kelompok itu peserta didik akan saling mengajari satu sama lain. Disadari atau tidak dalam pembelajaran kelompok akan ada interaksi yang saling menguntungkan antar peserta didik. Peserta didik dapat bertukar pendapat, bertanya, mengajari teman lain yang belum bisa.<sup>103</sup>

Informasi yang dijelaskan oleh Ibu Sudarmi ini memang peneliti temukan di lapangan. Dalam kerja kelompok jika ada teman dalam satu kelompok yang belum bisa maka akan dijelaskan oleh anggota lain yang sudah memahami. Dalam pembelajaran ini salah satunya terlihat saat ada peserta didik yang bertanya kepada teman sekelompoknya tentang di mana ada tanah gambut sekarang ini, ada anggota lain yang menjawab bahwa adanya di rawa-rawa.<sup>104</sup>

Selain dari hasil observasi di atas, bentuk *peer teaching* juga terlihat saat diskusi kelas salah satu anggota kelompok maju ke depan kelas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Kepala MI Al-Ifadah, pada Senin 27 Februari 2017.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah pada Senin 10 April 2017.

<sup>104</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

memberikan pertanyaan dan peserta didik yang ada di depan harus menjawab semampunya.<sup>105</sup>

Data di atas diperkuat dengan dokumentasi yang dimiliki oleh peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan. Pada gambar tersebut terlihat salah satu wakil dari kelompok maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi dan diberikan pertanyaan oleh teman-teman yang lainnya atau bisa juga pertanyaan yang diberikan oleh guru.



**Gambar 4.30 Peer Teaching<sup>106</sup>**

Dari gambar di atas tampak ada seorang peserta didik maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi kepada teman-teman lain dalam satu kelas.

**b. Bentuk Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA**

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, yaitu pada kelas V MI Al-Ifadah, bentuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang

<sup>105</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017

<sup>106</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

akan dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu guru juga mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sudarmi:

Langkah pertama pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingi dicapai. Tujuan pembelajaran ini sangat penting untuk dilakukan supaya peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Apalagi kalau di awal pembelajaran itu dikaitkan dengan hal-hal yang nyata, peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar. Misalnya pada materi yang akan disampaikan adalah tentang macam-macam tanah, guru bisa bertanya kepada peserta didik siapa yang pernah menanam bunga di rumah. Dari satu pertanyaan saja akan muncul banyak jawaban yang bervariasi.<sup>107</sup>

Pada wawancara yang sama, guru menunjukkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru membuat kartu-kartu dengan warna-warna yang berbeda. Pada kartu-kartu tersebut ditempelkan gambar dan materi. Ada empat macam warna kartu yang digunakan yaitu merah, hijau, biru, dan orange. Pada empat kartu tersebut masing-masing ada gambar dan materi yang berbeda. Materi yang akan dibahas yaitu jenis-jenis tanah. Ada tanah gambut, tanah berpasir, tanah humus, dan tanah liat. Selain menunjukkan kartu-kartu yang akan digunakan, guru juga menunjukkan lembaran soal yang akan digunakan untuk melukan evaluasi. Soal evaluasi terdiri dari soal uraian yang akan dikerjakan secara individu. Tidak seperti pada kartu

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah pada Hari Senin 10 April 2017.

materi yang berwarna-warni, kartu soal hanya memiliki satu jenis warna yaitu putih.<sup>108</sup>



**Gambar 4.31 Media Pembelajaran<sup>109</sup>**

Berkaitan dengan media tersebut, Ibu Sudarmi menjelaskan maksud dari kartu-kartu itu:

Kartu-kartu ini adalah media yang akan digunakan dalam pembelajaran nanti. Kartunya dibuat warna-warni dengan tujuan untuk menarik minat peserta didik. Karena jika peserta didik tertarik dengan media yang guru siapkan maka peserta didik akan lebih mudah untuk belajar, kelas juga akan lebih mudah untuk dikondisikan. Jika media yang digunakan kurang menarik maka peserta didik tidak akan serius dan semangat untuk belajar. Selain membuat variasi warna, pada kartu-kartu itu juga diberikan gambar-gambar untuk memperjelas apa yang ada dalam materi. Misalnya pada materi tanah gambut itu kan belum tentu peserta didik pernah melihatnya. Berbeda dengan tanah pasir dan tanah liat yang sudah akrab dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Dengan adanya gambar maka peserta didik akan mendapat sedikit gambaran.<sup>110</sup>

Dari hasil observasi di kelas, tahap selanjutnya pada bentuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah membagi kelas menjadi empat kelompok. Pembagian kelompok dalam kelas dilakukan dengan meminta peserta didik untuk berkelompok dengan teman di bangku belakangnya. Peserta didik

<sup>108</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

<sup>109</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah pada Senin 10 April 2017.

yang duduk di bangku paling depan merubah posisi duduknya menjadi menghadap belakang dan peserta didik yang duduk di deretan bangku paling belakang berkumpul menjadi satu kelompok karena jumlah baris kursinya ganjil.<sup>111</sup>

Tujuan pembentukan kelompok yang seperti ini dijelaskan oleh Ibu Sudarmi dalam wawancara setelah melakukan kegiatan pembelajaran:

Peserta didik kelas V ini memiliki kemampuan yang merata bagusnya. Jadi jika dibentuk kelompok secara acak saja tidak masalah. Tidak akan ada kelompok yang dirugikan ataupun diuntungkan dengan pemilihan kelompok dengan cara ini. Semua sama saja porsinya. Selain memiliki kemampuan yang merata, peserta didik kelas V ini juga mudah untuk dikondisikan. Mereka tidak ramai sendiri dalam kelas.<sup>112</sup>

Kegiatan di tahap kedua yang didapat peneliti saat observasi di lapangan ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Sudarmi saat wawancara sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran:

Setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini maka guru akan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Kelas V terdiri dari 17 peserta didik, jadi akan dibagi menjadi empat kelompok karena materi yang akan disampaikan ada empat materi. Pembagian kelompok nanti akan dilakukan meminta peserta didik bergabung dengan teman dibelakangnya. Jadi dalam satu kelompok ada empat orang dan yang satu kelompok ada lima orang.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017 pukul 09.35 WIB.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah pada Hari Selasa Senin 10 April pukul 00.30 WIB.

Data hasil observasi juga menunjukkan guru melakukan pembagian kelompok di kelas. Pembagian kelompok berjalan dengan cepat dan tertib dilakukan oleh peserta didik.<sup>114</sup>

Berikut adalah gambar peserta didik yang telah berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing.



**Gambar 4.32 Kelompok Awal<sup>115</sup>**

Selain menjelaskan tentang pembagian kelompok beserta proses pembagian kelompok di kelas, Ibu Sudarmi melanjutkan menjelaskan langkah berikutnya dalam pembelajaran adalah dengan membagi materi:

Setelah semua peserta didik mendapat kelompok, maka guru akan membagikan materi kepada setiap kelompok. Materinya yaitu yang tertulis dalam kartu berwarna tadi. Setiap kelompok mendapat empat kartu dengan warna dan materi yang berbeda. Satu orang peserta didik akan mendapat satu kartu materi. Tugas mereka selanjutnya adalah mempelajari materi yang mereka dapatkan.<sup>116</sup>

Dari hasil pengamatan di kelas, setelah guru melakukan pembagian kelompok, peserta didik sudah mempersiapkan diri untuk

<sup>114</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017

<sup>115</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah pada Senin 10 April 2017.



menerima tugas dari guru. Pada saat guru memberikan kartu-kartu materi, peserta didik terlihat saling berebut memilih warna kartu tersebut sesuai dengan warna yang disukai. Namun hal ini tidak membuat kegaduhan di dalam kelas. Mereka membagi kartu-kartu itu sehingga setiap anggota kelompok akan menerima kartu materi yang berbeda warna dan materinya.<sup>117</sup>

Berikut adalah gambar guru sedang membagikan kartu materi kepada setiap kelompok secara merata.



**Gambar 4.33 Pembagian Kartu Materi<sup>118</sup>**

Setelah masing-masing anggota kelompok mendapat kartu materi, guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan anggota kelompok lain yang mendapat kartu dengan warna yang sama. Pembentukan kelompok ini akan menjadi kelompok ahli. Untuk mencari anggota kelompok ahli mereka tidak membutuhkan waktu yang lama dan tidak menimbulkan kegaduhan. Secara cepat peserta

<sup>117</sup>Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>118</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

didik telah berkumpul dengan peserta didik lain yang mendapatkan kartu dengan warna yang sama.<sup>119</sup>

Dalam kelompok ahli, peserta didik diminta guru untuk mendiskusikan materi yang mereka dapatkan. Selain mendiskusikan materi yang tertulis pada kartu tersebut, guru juga meminta untuk mencari informasi lain yang belum ada pada kartu tersebut, seperti apa manfaat dari tanah yang mereka dapatkan, apa ciri-cirinya.

Tujuan dari kegiatan ini disampaikan oleh Ibu Sudarmi disela-sela kegiatan pembelajaran:

Peserta didik diminta untuk mencari informasi lain yang belum ada dalam kartu ini supaya peserta didik tidak hanya menunggu untuk diberi informasi dari guru, tidak hanya menunggu dijelaskan tetapi juga berusaha untuk memberi informasi kepada yang lain. Cara ini dapat digunakan untuk melatih peserta didik supaya tidak malas membaca. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sejauh mana mereka memahami konsep tersebut. Peserta didik juga menjadi kreatif menemukan pengetahuan baru.<sup>120</sup>

Berikut adalah gambar peserta didik yang berkumpul dalam kelompok ahli.



**Gambar 4.34 Kelompok Ahli<sup>121</sup>**

<sup>119</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

<sup>121</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

Tahap selanjutnya dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang ada di MI Al-Ifadah adalah meminta peserta didik untuk kembali ke kelompok awal mereka dengan membawa hasil diskusi dari kelompok ahli. Setelah kembali ke kelompok awal, secara bergantian peserta didik menjelaskan materi yang telah mereka diskusikan dari kelompok ahli. Secara bergantian peserta didik menjelaskan materi kepada teman satu kelompoknya.<sup>122</sup>

Kegiatan ini juga dijelaskan oleh Ibu Sudarmi dalam wawancara sebelumnya:

Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maka mereka akan kembali lagi ke kelompok awal. Secara bergantian menjelaskan materi yang menjadi tanggung jawab mereka kepada teman-teman dalam satu kelompok. Setelah selesai menjelaskan satu-persatu maka akan ada perwakilan dari kelompok yang maju ke depan kelas untuk presentasi salah satu dari empat materi itu. Setiap kelompok mempresentasikan materi yang berbeda.<sup>123</sup>

Berikut adalah gambar saat peserta didik telah kembali ke kelompok awal dari kelompok ahli dan menjelaskan secara bergantian dalam satu kelompok.



**Gambar 4. 35 Diskusi Kelompok Awal<sup>124</sup>**

<sup>122</sup> Observasi di MI Al-Ifadah Kaliwungu pada Selasa 11 April 2017.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah pada Hari Senin 10 April 2017.

<sup>124</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

Data hasil observasi menunjukkan tahap selanjutnya adalah melakukan diskusi kelas. Guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan kelas mempresentasikan apa yang mereka diskusikan. Wakil dari kelompok satu mempresentasikan materi tentang tanah humus. Setelah selesai presentasi, peserta didik yang maju ke depan kelas itu menunjuk kelompok lain yang akan maju berikutnya. Hal ini dilakukan terus sampai seluruh materi telah dipresentasikan semua. Selain melakukan presentasi, peserta didik tidak langsung kembali ke tempat duduk semula melainkan guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk bertanya kepada yang maju ke depan. Jika tidak ada yang memberi pertanyaan maka guru sendiri yang akan memberi pertanyaan. Terlihat sekali bahwa peserta didik sangat kreatif dalam menjawab soal-soal yang diberikan.<sup>125</sup>

Berikut adalah gambar peserta didik perwakilan kelompok yang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan materi dan diberi soal oleh peserta didik lain dan guru.



**Gambar 4.36 Diskusi Kelas<sup>126</sup>**

---

<sup>125</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>126</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

Tahap selanjutnya adalah guru memberikan soal-soal kepada seluruh peserta didik. Soal-soal tersebut dikerjakan secara individu tidak lagi berkelompok. Soal-soal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Informasi ini juga peneliti dapat dari wawancara dengan Ibu Sudarmi:

Yang terakhir adalah memberi soal-soal latihan kepada peserta didik. Soal-soal itu juga masih terkait dengan materi yang mereka pelajari. Hanya saja ada sedikit pengembangan untuk mengembangkan pemikiran peserta didik juga.<sup>127</sup>

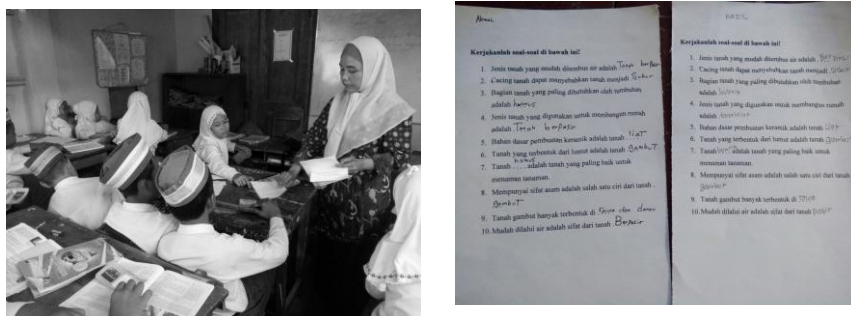
Penjelasan Ibu Darmi di atas diperkuat dengan data hasil observasi peneliti di lapangan. Dari pengamatan di lapangan guru memberikan latihan soal kepada peserta didik. Soal-soal tersebut dilakukan secara individu. Soal-soal tersebut berisi dari keempat materi yang didiskusikan sebelumnya. Hal ini bertujuan supaya semua peserta didik memahami apa yang mereka pelajari seluruhnya, bukan hanya materi yang menjadi tanggung jawab mereka.<sup>128</sup>

Selain didukung oleh data hasil pengamatan, pernyataan Ibu Darmi di atas juga didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan. Berikut adalah gambar guru membagikan soal-soal kepada peserta didik yang akan dikerjakan secara individual.

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah pada Hari Senin 10 April 2017.

<sup>128</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.



**Gambar 4.37 Guru Membagikan Soal dan Lembar Soal<sup>129</sup>**

Tahap terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran adalah dengan memberikan penghargaan sebagai simbol keberhasilan peserta didik. Penghargaan ini diberikan kepada kelompok bukan karena nilainya yang baik. Nilai masih belum diketahui karena soal-soal belum dikoreksi oleh guru. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang paling aktif selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dilihat dari kekompakan saat berdiskusi, keaktifan saat diberi kesempatan bertanya dan ketepatan menjawab saat wakil kelompoknya maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi yang kemudian diberikan pertanyaan oleh peserta didik lain.<sup>130</sup>

Hasil observasi di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi pada saat penelitian. Berikut adalah gambar pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik selama diskusi. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik supaya lebih giat dalam belajar untuk mencapai prestasi yang baik.

<sup>129</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017..

<sup>130</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.



**Gambar 4.38 Penghargaan Kelompok<sup>131</sup>**

Gambar di atas menunjukkan pemberian penghargaan atau adiah kepada peserta didik yang menjadi kelompok terbaik saat melakukan diskusi.

**c. Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA**

Motivasi belajar adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jika motivasi belajar peserta didik tinggi maka hasil belajarnya juga akan lebih bagus dibanding dengan yang motivasi belajarnya rendah, karena kalau tidak memiliki motivasi peserta didik tidak serius dalam belajar. Ada beberapa cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Ibu Sudarmi menjelaskan sebagai berikut:

Ada banyak cara yang digunakan supaya motivasi belajar peserta didik itu tinggi, di antaranya penggunaan media yang menarik bagi peserta didik. Selain menarik juga harus yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain media adalah metode pembelajarannya. Jika setiap hari guru hanya menggunakan metode yang sama maka peserta didik akan mudah bosan, beda kalau sering memberikan variasi metode pembelajaran. Selanjutnya dengan pemberian hadiah. Pemberian

<sup>131</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

hadiah ini sangat manjur untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>132</sup>

Informasi yang peneliti dapatkan dari Ibu Sudarmi ini peneliti temukan dalam observasi di lapangan. Dari observasi yang dilakukan, guru memberikan hadiah kepada kelompok terbaik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hadiah yang diberikan bukan berupa makanan melainkan suatu bentuk penghargaan sebagai kelompok terbaik. Kelompok yang mendapat penghargaan ini maju ke depan kelas sebagai bentuk motivasi bagi teman-teman yang lain supaya lebih baik lagi jika ingin mendapat hadiah.<sup>133</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan.



**Gambar 4.39 Pemberian Penghargaan<sup>134</sup>**

Motivasi belajar merupakan ekspresi yang timbul dari dalam diri peserta didik karena adanya suatu dorongan tertentu. Berdasarkan

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>133</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>134</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.



hasil wawancara dengan tiga orang peserta didik kelas V didapat informasi sebagai berikut:

Peserta didik pertama adalah Didi Nurhayati, dia menyampaikan bahwa:

Pembelajaran berkelompok itu menyenangkan. Bisa saling bekerja sama dengan teman, kalau tidak bisa menjawab pertanyaan bisa didiskusikan dengan teman satu kelompok.<sup>135</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Dewi Chafsoh, salah satu peserta didik kelas V yang dipilih peneliti untuk melakukan wawancara:

Pembelajarannya seru karena bisa berpindah-pindah tempat saat belajar, tidak membosankan. Ada hadiah membuat semangat belajar dan mengerjakan soal-soal.<sup>136</sup>

Selain dari pendapat dua peserta didik di atas, peneliti juga mendapat informasi dari peserta didik ketiga yaitu Najma Zahrotu Himma, dia menjelaskan bahwa:

Pembelajarannya menyenangkan dan membuat semangat. Ketika berkumpul dengan teman sekelompok suasana seru dan mengasyikkan. Bisa berdiskusi dengan teman sekelompok kalau belum paham.<sup>137</sup>

Lebih lanjut Najma menjelaskan:

Dalam pembelajaran ini yang menyenangkan adalah ketika berkumpul dengan kelompok. Selain itu juga saat menjelaskan materi kepada teman sekelompok.<sup>138</sup>

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Didi Nurhayati, Peserta Didik kelas V MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Dewi Chafsoh, Peserta Didik kelas V MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Najma Zahrotu Himma, Peserta Didik kelas V MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Najma Zahrotu Himma, Peserta Didik kelas V MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

Terkait masalah hadiah yang diberikan guru, sebagai salah satu peserta didik yang tidak mendapat hadiah, Didi Nurhayati mengatakan bahwa dirinya tidak kecewa.

Meskipun tidak mendapat hadiah tidak membuat kecewa dan putus asa karena memang kemampuan setiap orang tidak sama. Kalau ingin mendapat hadiah berarti harus belajar lebih giat lagi.<sup>139</sup>

Namun tidak demikian dengan apa yang dirasakan oleh Dewi Chafsoh. Dia merasa sedih karena tidak mendapat hadiah.

Dari awal sebenarnya sudah menginginkan mendapat hadiah itu tapi masih belum berhasil. Perlu usaha yang terus menerus untuk bisa mendapatkan hadiah itu.<sup>140</sup>

Dari hasil observasi di lapangan, bentuk motivasi belajar yang peneliti dapatkan di MI Al-Ifadah Kaliwungu ada beberapa indikator:

1) Mempunyai keinginan untuk berhasil

Bapak Khoirul Anwar menjelaskan bahwa dalam setiap pembelajaran, peserta didik selalu bersungguh-sungguh.

Peserta didik selalu mempunyai keinginan yang kuat untuk berhasil dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena bagi anak-anak itu suatu keberhasilan dalam belajar di kelas adalah salah satu hal yang membanggakan.<sup>141</sup>

Penjelasan Bapak Khoirul Anwar di atas didukung oleh data hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peserta didik mempunyai keinginan yang kuat untuk berhasil. Hal ini dapat terlihat ketika peserta didik mengerjakan soal-soal di akhir pembelajaran terlihat

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Didi Nurhayati, Peserta Didik kelas V MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Dewi Chafsoh, Peserta Didik kelas V MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Kepala MI Al-Ifadah pada Senin 27 Februari 2017.

seluruh peserta didik mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Dari hasil pengamatan sekilas jawaban peserta didik sebagian besar dijawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi yang diajarkan pada hari itu.<sup>142</sup>

Data di atas juga didukung oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Berikut adalah gambar peserta didik pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.



**Gambar 4.40 Peserta Didik Mengerjakan Soal-soal<sup>143</sup>**

## 2) Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Ibu Sudarmi menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, peserta didik memang memiliki semangat yang berbeda.

Di dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw itu ada tahap menjelaskan materi kepada peserta didik lain. Pada bagian itulah peserta didik sangat bersemangat karena menjadi guru bagi teman-temannya. Apa lagi kalau yang dipelajari

<sup>142</sup> Observasi di MI AL-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>143</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

materi tentang apa yang ada disekitar mereka, waktu pelajaran bisa habis hanya untuk memberikan pertanyaan dan menjawab.<sup>144</sup>

Informasi itu didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peserta didik memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat saat di awal pembelajaran guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, peserta didik sangat bersemangat. Mereka sangat tertarik untuk belajar karena mereka merasa apa yang akan mereka pelajari itu ada di sekitar mereka dan sangat bermanfaat untuk mereka.<sup>145</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi pribadi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi. Dari gambar ini terlihat peserta didik sangat semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



**Gambar 4.41 Wujud Semangat Peserta Didik<sup>146</sup>**

### 3) Harapan atau keinginan untuk maju

Adanya harapan dan keinginan untuk maju terlihat salah satunya saat pembagian kelompok berlangsung peserta didik

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>145</sup> Observasi di MI AL-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>146</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

dengan cepat berkumpul dengan kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tekad dan kemauan untuk belajar. Selain itu pada awal kegiatan pembelajaran peserta didik sangat antusias untuk belajar.<sup>147</sup>

Data ini didukung oleh dokumentasi yang dimiliki oleh peneliti pada saat obeservasi di lapangan.



**Gambar 4.42 Pembagian Kelompok<sup>148</sup>**

#### 4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pada wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sudarmi, didapat informasi bahwa:

Biasanya kalau diberikan hadiah peserta didik akan lebih semangat dalam belajar. Jadi guru harus pandai memberikan hadiah tapi yang tidak mahal. Contohnya dengan memberikan bintang itu sidah sangat menyenangkan bagi peserta didik. Hadiah tidak harus mengeluarkan biaya untuk membelinya.<sup>149</sup>

Pendapat Ibu Sudarmi di atas peneliti temukan pada saat melakukan observasi di lapangan. Salah satu hal yang dapat

<sup>147</sup> Observasi di MI AL-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>148</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ibu Sudarmi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

memunculkan motivasi peserta didik adalah dengan pemberian hadiah atau penghargaan. Saat guru mengatakan bahwa akan ada hadiahnya maka peserta didik menjadi lebih serius dalam belajar. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam setiap tahap pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw di kelas.<sup>150</sup>



**Gambar 4.43 Penghargaan Kelompok<sup>151</sup>**

5) Dapat belajar dengan baik karena lingkungan yang kondusif

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan kelas yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika lingkungan kelas tidak mendukung maka peserta didik akan menjadi tidak konsentrasi untuk belajar. Suasana di kelas V sangat mendukung terlaksananya pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Jadi sangat penting bagi seorang guru untuk bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam setiap pembelajaran.<sup>152</sup>

<sup>150</sup> Observasi di MI AL-Ifadah pada Selasa 11 April 2017.

<sup>151</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

<sup>152</sup> Observasi di MI Al-Ifadah pada Hari Selasa 11 April 2017.

Data ini didukung oleh dokumentasi pribadi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi di lapangan. Dari gambar tersebut tampak bahwa pada saat guru memberikan penjelasan terlihat seluruh peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan guru.



**Gambar 4.44 Lingkungan Kelas V<sup>153</sup>**

Dari gambar di atas terlihat suasana kelas V yang kondusif dan teratur saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Seorang guru harus pandai dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Karena motivasi belajar yang tinggi akan berakibat pada tingginya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Prestasi yang baik tentu akan membanggakan sebuah sekolah. Jadi peningkatan motivasi belajar sangat diperlukan.

---

<sup>153</sup> Dokumentasi MI Al-Ifadah tahun 2017.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Situs I MIN Pandansari**

#### **a. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA**

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MIN Pandansari merupakan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok. Kelompok tersebut dibentuk dengan berbagai cara yang berbeda-beda. Meskipun demikian, kalau bisa dalam satu kelompok itu harus heterogen dalam berbagai hal, baik heterogen dalam hal kemampuan maupun jenis kelamin. Dalam kelompok tersebut peserta didik diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan peserta didik lain dalam satu kelas. Tidak hanya dengan peserta didik lain namun interaksi yang terjadi juga antara peserta didik dengan guru.

Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik aktif membangun pengetahuan sendiri dan peserta didik bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Keberhasilan suatu kelompok tergantung dari keberhasilan masing-masing anggota kelompok. Jadi peserta didik harus benar-benar bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diterimanya, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama



teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini membantu mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dalam kelompok yang mana keterampilan ini harus terus dilatih karena keterampilan ini bukan sesuatu yang bisa diajarkan secara cepat kepada peserta didik.

**b. Bentuk Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA**

Bentuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MIN Pandansari dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1) Kegiatan apersepsi oleh guru

Apersepsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum menerima materi. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan diajarkan dan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

2) Pembagian kelompok awal

Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw perlu adanya pembagian kelompok awal. Kelompok awal

inilah yang nantinya akan menerima materi yang berbeda-beda dalam satu kelompok.

3) Pembagian materi pada kelompok awal

Setelah kelompok awal terbentuk maka langkah selanjutnya adalah pembagian materi pada masing-masing peserta didik. Peserta didik dalam satu kelompok akan menerima materi yang berbeda-beda. Materi yang diterima oleh peserta didik pada kelompok awal adalah materi yang akan didiskusikan dengan kelompok ahli.

4) Membentuk kelompok ahli

Kelompok ahli adalah kelompok yang dibentuk setelah masing-masing peserta didik mendapat materi yang berbeda-beda dalam satu kelompok. Peserta didik mencari teman dari kelompok lain yang mendapat materi sama dan berkumpul menjadi satu membentuk kelompok ahli.

5) Diskusi dengan kelompok ahli

Pada kelompok ahli, peserta didik akan mendiskusikan materi yang sama yang menjadi tanggung jawab mereka. Dari diskusi tersebut peserta didik harus membuat kesimpulan yang nantinya akan mereka sampaikan pada saat telah kembali ke kelompok awal.

6) Kembali kepada kelompok awal

Setelah selesai melakukan diskusi dengan kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok awal mereka dan menjadi guru bagi anggota kelompok.

7) Presentasi dalam kelompok awal

Setiap peserta didik dalam satu kelompok akan menyampaikan hasil diskusi materi mereka dari kelompok ahli secara bergantian. Semua peserta didik akan mendapat giliran untuk menjelaskan materi mereka kepada anggota kelompok.

8) Diskusi kelas

Diskusi kelas merupakan diskusi yang dilakukan peserta didik bersama-sama guru, tidak hanya dengan teman satu kelompok saja. Diskusi ini lebih bersifat menyeluruh yaitu untuk menyimpulkan bersama-sama secara keseluruhan materi yang telah mereka pelajari. Dalam diskusi kelas ini guru bertugas untuk meluruskan jika ada kesalahpahaman materi oleh peserta didik.

9) Memberikan tugas kelompok

Tugas kelompok merupakan evaluasi yang diberikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Tugas ini dikerjakan secara kelompok juga bertujuan untuk menilai kerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan kepada mereka.

10) Pemberian penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok adalah salah satu bentuk dari apresiasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Penghargaan ini diberikan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik di antara kelompok-kelompok lain di kelas. Penghargaan ini juga untuk memberi motivasi kepada peserta didik supaya mengerjakan tugas-tugas dengan maksimal.

**c. Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA**

Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN Pandansari dapat dilihat dalam beberapa indikator di bawah ini:

1) Ketekunan dalam belajar

Ketekunan dalam belajar dapat dilihat dari aktivitas peserta didik pada saat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Pada saat pembagian kelompok semua peserta didik mengikuti dengan tertib apa yang diperintahkan oleh guru. Pada saat menerima materi yang menjadi tanggung jawab masing-masing peserta didik juga dapat menyampaikannya dengan baik kepada anggota kelompok. Pada saat melakukan diskusi dengan kelompok, baik kelompok awal maupun kelompok ahli, peserta didik mengikutinya dengan sungguh-sungguh dan tertib.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Ulet dalam menghadapi kesulitan dapat dilihat saat peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru supaya mendapat nilai yang terbaik.

3) Minat dalam pembelajaran

Minat dalam pembelajaran ini terbukti bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan baik. Munculnya pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik kepada guru menandakan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari. Munculnya rasa ingin tahu ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai minat yang tinggi untuk belajar.

4) Berprestasi dalam belajar

Berprestasi dalam belajar dapat ditunjukkan dengan hasil pekerjaan peserta didik pada saat mengerjakan tugas kelompok. Dari hasil pekerjaan tugas kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah berhasil memahami materi yang disampaikan dengan baik dan memuaskan.

5) Mandiri dalam belajar

Peserta didik mampu mandiri dalam belajar. Hal ini terlihat pada saat peserta didik menyampaikan materi kepada anggota

kelompok secara bergantian mampu melaksanakan tugasnya dengan baik untuk memahamkan anggota kelompok.

## **2. Situs II MI Al-Ifadah**

### **a. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA**

Konsep model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MI Al-Ifadah merupakan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Peserta didik terlibat secara langsung dalam memperoleh informasi mengenai materi yang sedang mereka pelajari. Keterlibatan langsung ini terjadi pada saat melakukan diskusi dengan kelompok untuk mencari informasi yang lebih mendalam mengenai materi yang mereka pelajari. Peserta didik dapat mencari informasi tersebut dari buku maupun dari pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sumbangan-sumbangan ide dari anggota kelompok dapat memperkaya informasi yang diperoleh kelompok tersebut.

Peserta didik ikut berpartisipasi dalam tindakan-tindakan, kerja sama, kompromi, untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dalam kegiatan usaha mempelajari materi, peserta didik juga menemukan dan memecahkan berbagai masalah yang mereka putuskan secara bersama-sama. Keputusan bersama ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik dalam kelompok.

Hasil dari pembelajaran ini adalah apa yang ditemukan oleh peserta didik bukan apa yang mereka terima secara pasif dari guru.

Jadi peserta didik tidak hanya mendengarkan, mencatat, atau pun membaca apa yang diberikan oleh guru melainkan mereka juga harus berusaha memperoleh informasi sendiri sebanyak-banyaknya tentang materi yang sedang dipelajari. Semakin banyak informasi yang diperoleh oleh kelompok maka semakin mereka dapat memperkaya pengetahuan mereka sendiri dan semakin banyak informasi yang akan mereka sampaikan kepada anggota kelompok.

**b. Bentuk Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA**

Bentuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MI Al-Ifadah dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran ini berguna untuk memberi gambaran kepada peserta didik tentang apa yang akan mereka pelajari sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik. Selain itu, penyampaian tujuan pembelajaran juga berguna supaya minat belajar peserta didik dapat tumbuh. Jadi guru harus menyampaikannya dengan bahasa yang menimbulkan minat dari peserta didik.

2) Pembagian kelompok awal

Pembagian kelompok awal dilakukan pada awal pembelajaran. Pada kelompok awal ini peserta didik akan mendapat masing-masing satu kartu materi yang berbeda-beda

dalam kelompok. Tujuan pemberian materi yang berbeda-beda dalam satu kelompok ini adalah supaya dalam satu kelompok akan mendapat banyak materi yang disampaikan oleh teman satu kelompok mereka sendiri.

3) Pembagian materi pada kelompok awal

Tahap selanjutnya setelah pembagian kelompok awal adalah pembagian materi pada kelompok. Setiap peserta didik dalam satu kelompok akan mendapat materi yang berbeda-beda. Materi tersebut menjadi tanggung jawab masing-masing peserta didik untuk dipahami dan dikuasai supaya nantinya dapat menjelaskan dengan baik kepada anggota kelompok.

4) Pembentukan kelompok ahli

Kelompok ahli adalah kumpulan dari peserta didik yang mendapat materi sama dari tiap-tiap kelompok. Peserta didik dari kelompok awal yang mendapat materi yang sama akan mencari teman mereka dari kelompok lain yang memiliki materi yang sama. Peserta didik akan berkumpul menjadi satu membentuk kelompok ahli. Dalam satu kelas akan ada beberapa kelompok ahli sebanyak materi yang sedang dipelajari.

5) Diskusi dengan kelompok ahli

Kegiatan peserta didik pada kelompok ahli tersebut adalah berdiskusi tentang materi yang mereka dapatkan. Diskusi yang mereka lakukan adalah untuk melengkapi informasi yang telah



tersedia dalam kartu materi. Informasi yang ada dalam kartu materi tersebut belum lengkap seluruhnya. Jadi peserta didik harus berusaha melengkapi sebanyak-banyaknya materi tersebut.

6) Kembali kepada kelompok awal

Setelah selesai melakukan diskusi dengan kelompok ahli maka peserta didik akan kembali ke kelompok awal mereka dengan membawa catatan hasil diskusi dengan kelompok ahli yang nantinya akan disampaikan kepada kelompok awal.

7) Berdiskusi dengan kelompok awal

Hasil diskusi dari kelompok ahli dicatat dan disampaikan kepada anggota kelompok awal. Selain menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli, pada diskusi kelompok awal ini peserta didik diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok yang sedang mendapat giliran untuk menyampaikan materi.

8) Diskusi kelas

Diskusi kelas merupakan diskusi yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas. Perwakilan kelompok akan maju untuk mempresentasikan salah satu materi. Peserta didik wakil kelompok yang maju ke depan kelas boleh diberikan pertanyaan oleh peserta didik lain yang ada di belakang. Jika peserta didik yang maju tidak bisa menjawab maka teman kelompok yang tidak maju boleh untuk membantu menjawabnya.

9) Pemberian kuis individu

Kuis individu ini tidak berarti bahwa nilai yang akan didapatkan peserta didik tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai kelompok. Meskipun dikerjakan secara individu namun nilai yang didapatkan peserta didik akan dikumpulkan menjadi satu dengan nilai anggota kelompok.

10) Pemberian penghargaan kelompok terbaik

Kelompok yang mendapat nilai terbaik akan mendapat penghargaan kelompok sebagai kelompok terbaik. Penghargaan ini untuk memacu peserta didik supaya lebih rajin dalam belajar jika ingin mendapat penghargaan.

**c. Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA**

Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Al-Ifadah dapat dilihat dalam beberapa indikator di bawah ini:

1) Mempunyai keinginan untuk berhasil

Keinginan peserta didik untuk berhasil terlihat dari usaha yang dilakukan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru diakhir pembelajaran. Peserta didik dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas supaya mereka dapat mendapat gelar sebagai kelompok terbaik.

2) Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dorongan dan kebutuhan dalam belajar terlihat dari munculnya beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik kepada guru maupun kepada teman yang sedang mempresentasikan materi. Rasa ingin tahu yang besar dari peserta didik menunjukkan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar peserta didik yang ingin tahu lebih jauh materi yang sedang mereka pelajari.

3) Harapan atau keinginan untuk maju

Harapan atau keinginan untuk maju ini terlihat dari rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dari setiap kegiatan diikuti oleh peserta didik dengan tertib. Hal ini menunjukkan adanya keinginan untuk menjadi lebih baik.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya penghargaan yang diberikan oleh guru diakhir pembelajaran mampu menumbuhkan semangat yang tinggi dari peserta didik untuk mendapat prestasi belajar yang baik. Pemberian penghargaan ini sangat efektif untuk memancing minat belajar peserta didik. Dengan adanya minat belajar yang tinggi maka hasil belajar yang dicapai juga akan maksimal.

5) Dapat belajar dengan baik karena lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif mampu membuat peserta didik belajar dengan baik. Dengan adanya lingkungan yang kondusif ini

tentu peserta didik akan lebih mudah dalam menerima apa yang disampaikan guru. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi dari peserta didik.

Tabel 4.1 Perbandingan Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Situs I MIN Pandansari	Situs II MI Al-Ifadah Kaliwungu
1.	Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA	Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MIN Pandansari merupakan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan peserta didik lain dalam satu kelas. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik aktif membangun pengetahuan sendiri dan peserta didik bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.	Konsep model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MI Al-Ifadah merupakan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Peserta didik terlibat secara langsung dalam memperoleh informasi mengenai materi yang sedang mereka pelajari. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam tindakan-tindakan, kerja sama, kompromi, untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dalam kegiatan usaha mempelajari materi, peserta didik juga menemukan dan memecahkan berbagai masalah yang mereka putuskan secara bersama-sama. Hasil dari pembelajaran ini adalah apa yang ditemukan oleh peserta didik bukan apa yang mereka terima secara pasif dari guru.
2.	Bentuk Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA	Bentuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MIN Pandansari dapat dijelaskan seperti di bawah ini: a. Kegiatan apersepsi oleh guru b. Pembagian kelompok awal c. Pembagian materi pada kelompok awal d. Membentuk kelompok ahli e. Diskusi dengan kelompok ahli f. Kembali kepada kelompok awal g. Presentasi dalam kelompok awal h. Diskusi kelas i. Memberikan tugas kelompok j. Pemberian penghargaan	Bentuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MI Al-Ifadah dapat dijelaskan seperti di bawah ini: a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Pembagian kelompok awal c. Pembagian materi pada kelompok awal d. Pembentukan kelompok ahli e. Diskusi dengan kelompok ahli f. Kembali kepada kelompok awal g. Berdiskusi dengan kelompok awal h. Diskusi kelas i. Pemberian kuis individu j. Pemberian penghargaan

		kelompok	kelompok terbaik
3.	Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA	Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN Pandansari dapat dilihat dalam beberapa indikator di bawah ini: a. Ketekunan dalam belajar b. Ulet dalam meneghadapi kesulitan c. Minat dalam pembelajaran d. Berprestasi dalam belajar e. Mandiri dalam belajar	Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN Pandansari dapat dilihat dalam beberapa indikator di bawah ini: a. Mempunyai keinginan untuk berhasil b. Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar c. Harapan atau keinginan untuk maju d. Adanya penghargaan dalam belajar e. Dapat belajar dengan baik karena lingkungan yang kondusif

### C. Proposisi

1. Proposisi penelitian tentang konsep model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA kelas V tahun pelajaran 2016/2017 di MIN Pandansari dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung antara lain :

P.1.1. Konsep model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan berjalan baik apabila dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.

P.1.2. Konsep model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan lebih berhasil apabila dalam kelompok ada ketergantungan positif antar peserta didik.

P.1.3. Konsep model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan lebih efektif apabila penilaian dilakukan secara berkelompok.

2. Proposisi tentang bentuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA kelas V tahun pelajaran 2016/2017 di MIN Pandansari dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung antara lain:

P.2.1 Bentuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan berjalan baik apabila diterapkan sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

P.2.2. Bentuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan lebih efektif apabila guru melakukan perencanaan dan persiapan dengan matang.

- P.2.3 Bentuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan berhasil apabila pembagian kelompok dilakukan secara heterogen.
3. Proposisi tentang motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA kelas V tahun pelajaran 2016/2017 di MIN Pandansari dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung antara lain:
- P.3.1 Motivasi belajar peserta didik akan meningkat guru mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan nyata.
- P.3.2 Motivasi belajar peserta didik akan meningkat apabila diberikan penghargaan dalam pembelajaran.
- P.3.3 Motivasi belajar peserta didik akan meningkat apabila pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.